



# Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2018-2020

*The Effect of Good Corporate Governance on Corporate Value of Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2018-2020*

**Nurul Mutiah\*, M. Yusuf A. Ngampo, Nuraisyiah**

Jurusan Pendidikan Akuntansi, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

\*Penulis Koresponden: [nurulmutiah605@gmail.com](mailto:nurulmutiah605@gmail.com)

## ABSTRAK

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh model persamaan  $\hat{Y} = 32,724 + 1362,303X_1 + 102,029X_2$  yang berarti kepemilikan manajerial sebagai  $X_1$  dan kepemilikan institusional sebagai  $X_2$  menunjukkan bahwa Good Corporate Governance berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dimana setiap penambahan satu satuan kepemilikan manajerial maka nilai perusahaan mengalami peningkatan 1362,303 satuan serta penambahan satu satuan kepemilikan institusional maka nilai perusahaan mengalami peningkatan 102,029 satuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Good Corporate Governance dengan indikator kepemilikan manajerial secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dimana diperoleh nilai koefisien regresi berganda sebesar 1362,303 dan signifikansi  $0,008 < 0,05$  sehingga hipotesis (H1) diterima (2) Good Corporate Governance dengan indikator kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dimana diperoleh nilai regresi berganda sebesar 102,029 dan nilai signifikansi  $0,008 < 0,05$  sehingga hipotesis (H2) diterima (3) Good Corporate Governance dengan indikator kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga hipotesis (3) diterima.

**Kata Kunci:** Good Corporate Governance, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Nilai Perusahaan

## ABSTRACT

The data analysis used is multiple linear regression analysis, classical assumption test and hypothesis testing. Based on the results of data analysis, the equation model  $\hat{Y} = 32,724 + 1362,303X_1 + 102,029X_2$  which means managerial ownership as  $X_1$  and institutional ownership as  $X_2$  shows that Good Corporate Governance has a positive effect on firm value, where each addition of one unit of managerial ownership, the value of the company experiences an increase of 1362,303 units and the addition of one unit of institutional ownership, the value of the company has increased by 102,029 units. The results of the study show that (1) Good Corporate Governance with managerial ownership indicators partially has a positive effect on firm value where the multiple regression coefficient value is 1362,303 and a significance of  $0.008 < 0.05$  so that the hypothesis (H1) is accepted (2) Good Corporate Governance with indicators institutional ownership has a positive and significant effect on firm value where the multiple regression value is 102,029 and a significance value is  $0.008 < 0.05$  so that the hypothesis (H2) is accepted (3) Good Corporate Governance with indicators of managerial ownership and institutional ownership simultaneously affects firm value by significance value of  $0.000 < 0.05$  so that hypothesis (3) is accepted.

**Keywords:** Good Corporate Governance, Managerial Ownership, Institutional Ownership, and Company Value

## 1. PENDAHULUAN

Perusahaan sebagai tempat dilaksanakannya kegiatan ekonomi harus memiliki tujuan. Baik tujuan jangka panjang maupun jangka pendek. Tujuan utama jangka panjang suatu perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang dapat terlihat dari harga sahamnya. Harga saham yang tinggi akan berdampak pada nilai perusahaan yang tinggi pula. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan berusaha untuk memaksimalkan nilai perusahaannya. "Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham, sehingga para pemegang saham akan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut" (Sudarmanto dkk, 2021).

"Informasi adalah hal yang sangat penting bagi *stakeholder* sehingga perusahaan harus memberikan informasi yang akurat kepada publik dan memenuhi standar dan dari informasi juga para *investor* maupun calon *investor* dapat mengambil keputusan" (Sudarmanto dkk, 2021). Perusahaan pada umumnya mengungkapkan informasi yang memberikan dampak positif bagi perusahaannya, seperti informasi yang terkait dengan *good corporate governance* (GCG) dan lain-lain.

"Penerapan *good corporate governance* akan mempengaruhi tercapainya nilai perusahaan" (Sudarmanto dkk, 2019:20). Perusahaan semestinya meyakinkan kepada *stakeholder* terutama penanam modal bahwa dana yang diinvestasikan tersebut dipergunakan secara efektif, efisien dan memastikan manajemen bertindak yang terbaik untuk kepentingan perusahaan. Penerapan *good corporate governance* didorong dari dua sisi yaitu etika dan peraturan. "Dorongan dari etika (*ethical driven*) datang dari kesadaran individu pelaku bisnis untuk menjalankan praktik bisnis yang mengutamakan kelangsungan hidup perusahaan, kepentingan *stakeholders* dan menghindari cara-cara menciptakan keuntungan sesaat, sedangkan dorongan dari

peraturan (*regulatory driven*) "memaksa" perusahaan untuk patuh terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku" (Sudarmanto dkk, 2019:22). "Penilaian *good corporate governance* meliputi beberapa hal seperti: kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, independensi dewan komisaris, ukuran dewan direksi dan ukuran dewan audit" (Sudarmanto dkk, 2021:30). Dengan adanya penilaian GCG ini diharapkan monitoring terhadap manajer perusahaan lebih efektif dan efisien. Sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan yang tercermin dari meningkatnya harga saham.

"Kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional adalah dua mekanisme *good corporate governance* utama yang membantu mengendalikan masalah keagenan" (Sudarmanto dkk, 2021:41). Masalah keagenan timbul karena adanya pemisahan antara kepemilikan pengelolaan perusahaan. Pemisahan tersebut mendorong terjadinya konflik kepentingan antara pemilik dan manajemen, manajemen ingin nilai perusahaannya meningkat, sedangkan pihak pemilik juga menginginkan kesejahteraannya meningkat.

Oleh karena itu, penerapan GCG yang dilakukan pada penelitian ini melalui mekanisme kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional, karena Mekanisme GCG tersebut memegang kekuasaan tertinggi dalam menentukan kebijakan atau keputusan yang akan diambil oleh perusahaan. "Good corporate governance juga merupakan sistem yang harus menjamin terpenuhinya kewajiban perusahaan kepada *shareholders* dan seluruh *stakeholders*, dan harus mampu bekerjasama dengan kepemilikan perusahaan" (Rusdiyanto dkk, 2019:79).

Nilai perusahaan adalah tujuan memaksimumkan kemakmuran pemegang saham dapat ditempuh dengan memaksimumkan nilai sekarang atau *present value* semua keuntungan pemegang saham akan

meningkat apabila harga saham yang dimiliki meningkat (Agus Sartono 2016). “Ada beberapa rasio dalam nilai perusahaan, pada penelitian ini nilai perusahaan diukur menggunakan *Price Book Value* (PBV). *Price Book Value* merupakan “rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham” (Hery, 2016).

Pada penelitian ini objek penelitian dilakukan pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020. Alasan peneliti memilih perusahaan yang bergerak di perusahaan pertambangan, karena sifat dan karakteristik perusahaan pertambangan umum berbeda dengan sektor industri lain. Sektor pertambangan merupakan salah satu penopang pembangunan ekonomi suatu negara, karena perannya sebagai penyedia sumber daya energi yang sangat diperlukan bagi pertumbuhan perekonomian suatu negara. Potensi yang kaya akan sumber daya alam akan dapat menumbuhkan terbukanya perusahaan-perusahaan untuk melakukan eksploitasi pertambangan sumber daya tersebut.

Penelitian ini penulis menggunakan rasio keuangan menggunakan Rasio Nilai Pasar yaitu *Price Book Value* (PBV). Alasan penulis menggunakan rasio ini karena perusahaan pertambangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan *go public* sehingga setiap investor dalam mengambil keputusannya untuk menanamkan modal yaitu saham, dapat melihat nilai pasar dari perusahaan tersebut. Jika nilai pasarnya baik pasti harga saham dari perusahaan tersebut juga tinggi. Bagi pihak kreditor jika banyak investor yang menanamkan modalnya di perusahaan tersebut dan sahamnya bernilai tinggi berarti kinerja keuangan dari perusahaan tersebut baik sehingga pihak kreditor tidak ragu untuk meminjamkan dananya kepada perusahaan-perusahaan tersebut.

Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sering muncul konflik keagenan akibat adanya beberapa kelompok pemegang saham yang memiliki proporsi kepemilikan yang berbeda-beda.

**Tabel 1.** Data *Good Corporate Governance*

No	Kode	Tahun	Kepemilikan Manajerial (KM)	Kepemilikan Institusional (KI)	<i>Price Book Value</i> (PBV)
1	ANTM	2018	0,6500	0,3500	1,32
		2019	0,6500	0,3500	1,56
		2020	0,6501	0,3499	2,61
2	INDY	2018	0,0201	0,2969	14,71
		2019	0,0194	0,2962	7,65
		2020	0,0028	0,3128	5,91

Sumber Data: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), Tahun 2021

Pada tabel 1 di atas PT. Indika Energy Tbk (INDY) mengalami penurunan nilai PBV yang sangat drastis pada dari tahun ke tahun (2018-2020) dikarenakan penurunan pada persentase saham yang dimiliki oleh pihak instansi (Kepemilikan Manajerial).

Nilai perusahaan yang menurun disebabkan karena adanya hubungan yang tidak baik antara pemegang saham dan manajer akan tetapi ketika hubungan antara pemegang saham dengan manajer bisa

dikendalikan maka kinerja dan nilai perusahaan dapat menjadi lebih baik.

“*Good Corporate Governance* salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Naik turunnya nilai perusahaan akan mengurangi *agency cost* yang dipengaruhi oleh struktur kepemilikan, diantaranya kepemilikan saham oleh manajerial dan kepemilikan saham oleh institusional. Semakin baik penerapan *Good Corporate Governance* pada perusahaan semakin

tinggi nilai perusahaan yang ditunjukkan)" (Sudarmanto dkk, 2021:87).

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bermaksud mengetahui seberapa besar pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan pertambangan di Indonesia yang diukur dengan menggunakan persentase saham antara kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional selama periode tahun 2018-2020. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **"Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020"**

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena penyajian data diwujudkan dalam angka dan analisisnya berdasarkan analisis statistik. Penelitian ini juga termasuk dalam penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel bebas *good corporate governance* (X) terhadap hasil nilai perusahaan (Y).

Variabel dalam penelitian ini adalah *good corporate governance* sebagai variabel bebas yang disimbolkan (X) dengan indikator kepemilikan manajerial sebagai (X1) dan kepemilikan institusional sebagai (X2), dan nilai perusahaan sebagai variabel terikat yang disimbolkan (Y). Objek dalam penelitian ini adalah Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, analisis linear berganda dan uji hipotesis.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara historis, pasar modal telah lahir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda, tepatnya pada tanggal 14 Desember 1012 di Batavia. Meskipun pada tahun 1914 bursa di Batavia sempat ditutup karena adanya perang dunia, namun dibuka kembali pada tahun 1918. Perkembangan pasar modal di Batavia tersebut begitu besar sehingga menarik masyarakat kota lainnya. Untuk menampung minat tersebut, pada tanggal 11 Januari 1025 di Surabaya dan 1 Agustus 1925 di Semarang resmi didirikan bursa efek. Tidak berlangsung lama, terjadinya resesi di tahun 1929 dan pecahnya perang dunia II menyebabkan bursa efek Surabaya dan Semarang ditutup dahulu.

Kemudian pada masa pemerintahan orde baru, dikeluarkanlah Keppres No. 52 tahun 1976 tentang pendirian pasar modal, membentuk Badan Pembina Pasar Modal, serta membentuk Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM). Namun pada tahun 1977 s/d 1987 pasar modal mengalami kelesuan. Baru setelah pemerintah melakukan deregulasi pada periode awal 1987, gairah di pasar modal kembali meningkat. Perkembangan ini berlanjut dengan swastanisasi bursa, yakni berdirinya PT. Bursa Efek Surabaya serta pada tanggal 13 juli 1992 berdirilah PT. Bursa Efek Jakarta menggantikan peran BAPEPAM sebagai pelaksana bursa. Hingga pada akhir tahun 2007 Bursa Efek Jakarta melakukan merger dengan Bursa Efek Surabaya, dan pada awal 2008 berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia.

Bursa Efek Indonesia (BEI) membagi kelompok industri perusahaan berdasarkan sektor yang dikelola terdiri dari: sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri dasar kimia, sektor aneka industri, sektor industri barang konsumsi, sektor perdagangan jasa investasi. Dan dari beberapa sektor yang dikelola oleh Bursa Efek Indonesia, penelitian ini mengacu pada perusahaan pertambangan.

1) Analisis Data

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	472,28366220
Most Extreme Differences	Absolute	,299
	Positive	,299
	Negative	,183
Kolmogorov-Smirnov Z		1,937
Asymp. Sig. (2-tailed)		,201

Sumber Data: Output SPSS, Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 1 hasil pengujian normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan nilai *Asymp. Sig* (2-tailed) sebesar 0,201.

Sehingga hasil pengujian normalitas diatas menunjukkan nilai residual berdistribusi secara normal, karena nilai *Asymp. Sig* (2-tailed) lebih besar dari 0,05.

Tabel 2. Hasil Uji Multikoliniertas

Coefficit <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	KM (Kepemilikan Manajerial)	,996	1,004
	KI (Kepemilikan Instirusional)	,996	1,004

Sumber Data: Output SPSS, Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 2 hasil pengujian multikolinearitas di atas Kepemilikan Manajerial (KM) dan Kepemilikan Institusional (KI) lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10.

Sehingga dapat diartikan bahwa tidak terdapat indikasi multikolinearitas antar variabel independen dan layak digunakan sebagai prediktor.

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,551 <sup>a</sup>	,304	,268	484,24210	1,142

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber Data: Output SPSS, Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 3 hasil pengujian autokorelasi diatas diketahui nilai d hitung sebesar 1,142. Dari hasil perhitungan uji autokorelasi dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai d hitung lebih kecil dari 4-dU dan lebih

besar dibandingkan dL. Jadi data di teliti tidak terjadi autokorelasi.

2) Analisis Regresi Berganda

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients <sup>a</sup>	
---------------------------	--

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	32,724	109,200		,300	,766
	KM	1362,303	333,021	,548	4,091	,008
	KI	102,029	125,402	-,109	-,814	,008

Sumber Data: Output SPSS, Tahun 2022

$$\hat{Y} = 32,724 + 1362,303X_1 + 102,029X_2$$

Berdasarkan Tabel 4 hasil analisis regresi berganda diatas, maka persamaan regresi linear berganda diatas, maka persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 32,724 menunjukkan bahwa jika variabel independen (kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional) bernilai 0 maka nilai variabel independen (nilai perusahaan) sebesar 32,724 satuan.
- b. Nilai koefisien kepemilikan manajerial ( $B_1X_1$ ) sebesar 1362,303 dan bertanda positif. Hal ini berarti nilai variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 1362,303 jika variabel  $X_1$  mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bernada positif menunjukkan adanya hubungan yang sejalan antara variabel kepemilikan manajerial ( $X_1$ ) dengan variabel nilai perusahaan (Y).

Berdasarkan hasil diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Semakin tinggi kepemilikan manajerial yang dimiliki perusahaan, maka nilai perusahaan akan meningkat.

- c. Nilai koefisien kepemilikan institusional ( $B_2X_2$ ) sebesar 102,029 dan bertanda positif. Hal ini berarti nilai variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 102,029 jika variabel  $X_2$  mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bernada positif menunjukkan adanya hubungan yang sejalan antara variabel kepemilikan institusional ( $X_2$ ) dengan variabel nilai perusahaan (Y). Semakin tinggi kepemilikan institusional yang dimiliki perusahaan, maka nilai perusahaan akan meningkat.

### 3) Uji Hipotesis

Tabel 5. Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji-t)

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	32,724	109,200		,300	,766
	KM	1362,303	333,021	,548	4,091	,008
	KI	102,029	125,402	-,109	-,814	,008

a. Dependent Variable: PBV

Sumber Data: Output SPSS, Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai signifikansi kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan  $0,008 < 0,05$ . Hal ini berarti kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga ketika kepemilikan manajerial meningkat satu satuan maka

nilai perusahaan akan meningkat sebesar 1362,303. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) di terima.

Selanjutnya berdasarkan Tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikansi kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan sebesar 0,008

< 0,05. Hal ini berarti biaya kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga ketika kepemilikan

institusional meningkat satu satuan maka nilai perusahaan akan bertambah sebesar 102,029. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H2) diterima.

4) Uji Signifikan Simultan (Uji-F)

Tabel 6. Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji-F)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3995696,230	2	1997848,115	8,520	,000 <sup>b</sup>
	Residual	9145126,161	39	234490,414		
	Total	13140822,391	41			
a. Dependent Variable: PBV						
b. Predictors: (Constant), KI, KM						

Sumber Data: Output SPSS, Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan nilai signifikansi kepemilikan manajerial dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan sebesar 0,000 < 0,05. Hal ini berarti bahwa kepemilikan manajerial dan

kepemilikan institusional secara simultan atau Bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis (H3) diterima.

5) Uji Koefisien Determinasi Parsial (Uji r<sup>2</sup>)

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial (Uji r<sup>2</sup>)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,551 <sup>a</sup>	,304	,268	1.484
a. Predictors: (Constant), KI, KM				
b. Dependent Variable: PBV				

Berdasarkan Tabel 7 di atas menunjukkan bahwa hasil *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,304. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh variabel independent pada variabel dependen adalah sebesar 30,4%. Sedangkan, sisanya yaitu 100% dikurangi 30,4% yakni 69,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

manajemen diharapkan mampu menyelaraskan perbedaan kepentingan yang terjadi antara pihak manajemen dan pemegang saham dalam pengambilan keputusan perusahaan.

Variabel kepemilikan manajerial secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan dengan nilai koefisien KM sebesar 1362,303 (positif) dan nilai signifikan 0,008 < 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional memiliki hubungan positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi kepemilikan saham manajerial, maka akan meningkatkan nilai perusahaan yang diproksi oleh PBV (*Price Book Value*), artinya bahwa semakin besar proporsi kepemilikan saham manajerial maka manajemen cenderung berusaha

4. PEMBAHASAN

1) Pengaruh Kepemilikan Manajerial Secara Parsial Terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan manajerial merupakan jumlah proporsi saham yang dimiliki oleh pihak manajemen (direksi, direktur dan komisaris) yang secara aktif ikut terlibat dalam pengambilan keputusan perusahaan. Kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak

lebih giat untuk mementingkan kepentingan pemegang saham dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Jumlah persentase kepemilikan manajerial menyebabkan manajemen akan meningkatkan kinerjanya yang berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Kebijakan perusahaan yang baik dapat memberikan peningkatan terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan saham yang dimiliki manajerial semakin banyak maka akan meningkatkan nilai perusahaan dan dengan adanya manajemen di perusahaan dapat melakukan pengawasan di dalamnya sehingga laporan keuangan tidak ada yang akan dimanipulasi.

Kepemilikan manajerial menjadi mekanisme *good corporate governance* yang dapat menekan konflik keagenan, dimana apabila manajemen memiliki kepemilikan saham di tempat ia bekerja maka diharapkan dalam mengambil keputusan memperhatikan kepentingan para pemegang saham dan dirinya dimana juga dia termasuk pemegang saham, sehingga akan berakibat pada meningkatnya nilai perusahaan. Apabila komposisi kepemilikan manajerial yang masih rendah mengakibatkan pihak manajemen belum merasa ikut memiliki perusahaan, karena keuntungan perusahaan tidak dinikmati oleh pihak manajemen sehingga manajemen hanya mementingkan kepentingan sendiri.

Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Laila (2011) yang berjudul pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan. Dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, diteliti dari indikator kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

## 2) Pengaruh Kepemilikan Institusional Secara Parsial Terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan institusional merupakan saham yang dimiliki oleh investor yang berasal dari pihak institusi perusahaan. Kepemilikan institusional diukur dengan skala rasio melalui jumlah saham yang dimiliki oleh

investor institusional dibandingkan dengan total saham perusahaan.

Menurut Sugiono (2011:47) menjelaskan bahwa kepemilikan institusional memiliki peran yang sangat penting yaitu sebagai monitoring agent, yang melaksanakan pengawasan optimal terhadap perilaku manajemen dalam menjalankan perannya mengelola perusahaan. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menciptakan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional, sehingga dapat menghalangi perilaku *opportunistic manager*. Semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional maka semakin kuat tingkat pengendalian yang dilakukan oleh pihak eksternal terhadap perusahaan yang akan mengakibatkan *agency conflict* yang terjadi di dalam perusahaan akan semakin berkurang dan nilai perusahaan akan semakin meningkat.

Variabel kepemilikan institusional secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien KI sebesar 102,029 (positif) dan nilai signifikan  $0,008 < 0,05$ . Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional memiliki hubungan positif terhadap nilai perusahaan.

Adanya kepemilikan institusional di suatu perusahaan akan berpengaruh pada tingkat pengawasan oleh institusi atas kinerja perusahaan yang berakibat peningkatan pada nilai perusahaan. Semakin tinggi proporsi kepemilikan institusional, semakin besar pula nilai perusahaannya.

Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Laila (2011) yang berjudul pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan. Dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, diteliti dari indikator kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

## 3) Pengaruh GCG (Indikator KM dan KI) Terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis uji-F menunjukkan nilai signifikansi kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa *Good Corporate Governance* berdasarkan indikator kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muhammad Nafies Alfarisi (2019) yang berjudul pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan. Dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa *Good Corporate Governace* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan indikator kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada 14 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 sampai 2020 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) *Good Corporate Governance* dengan indikator Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI sehingga hipotesis pertama diterima.
- 2) *Good Corporate Governance* dilihat dari Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, maka terdapat beberapa saran yang perlu

dipertimbangkan bagi sejumlah pihak untuk perbaikan penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebaiknya memperhatikan penerapan mekanisme *Good Corporate Governance* karena penerapan yang secara tepat dapat dijadikan sebagai upaya peningkatan Nilai Perusahaan.
- 2) Bagi manajemen perusahaan untuk perusahaan yang mengalami penurunan, diharapkan manajemen lebih terbuka dalam mengungkapkan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan nilai perusahaan yang diungkapkan dalam laporan keuangan.
- 3) Bagi calon investor diharapkan menggunakan aspek *Good Corporate Governance* sebagai dasar dalam pengambilan keputusan sebelum melakukan investasi.
- 4) Bagi pemegang saham diharapkan lebih mendorong pihak manajerial dalam memperhatikan penerapan mekanisme *Good Corporate Governance*, atas dasar memungkinkan pihak-pihak dalam perusahaan dapat bertindak sesuai fungsinya sehingga para pemegang saham dapat memperoleh *return* yang sesuai dengan investasi.
- 5) Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti mengenai *Good Corporate Governance*, diharapkan dapat menambah variabel mekanisme *Good Corporate Governance* lainnya, seperti kualitas dewan komisaris independen, ukuran dewan direksi, kualitas audit, dan lain sebagainya. Kemudian penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan periode waktu penelitian yang lebih lama, sehingga data sampel penelitian lebih banyak dan hasil penelitian lebih akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

Agus Sartono. (2016). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.

- Agung Sugiarto. (2011). *Analisis Pengaruh Beta, Size Perusahaan, DER, dan Ratio Terhadap Return Saham*. Jurnal Dinamika AKuntansi (Vol 3, No. 1).
- Atmaja, Lukas Setia. (2008). *Teori dan Praktek Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Bank Indonesia. 2006. *Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 Perubahan Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 Tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum*.
- Brigham, Eugene F & Joel F. Houston. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dedi Kusmayadi, Dedi R & Jajang B. (2010). *Good Corporate Governance*. Tasikmalaya: LPPM Universitas Siliwangi. S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ghozali (2007). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Keputusan Menteri BUMN Nomor kep-117/M-MBU/2002 pasal 1 tentang penerapan praktik *good corporate governance* pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN).
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). (2006). *Pedoman Umum GCG Indonesia*. Jakarta.
- Muhammad Nafies Alfarisi. (2019). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017)*. S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi. Universitas Telkom. Bandung
- Nazir (2014). *Metodologi Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Noorlaila. (2011). *Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2009*. S1 Manajemen Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Prawoto, A. (2016). *Penilaian Usaha*. Yogyakarta: BPFE.
- Putra, A. D. Z., Ali, M., Aswan, A. (2019) *Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2015*. Hasanuddin Journal of Business Strategy, 1(1).
- Rusdiyanto, dkk (2019). *Good Corporate Governance Teori dan Implementasinya di Indonesia*. Bandung: PT Refika Aditama
- Sudarmanto, E. dkk (2021). *Good Corporate Governance*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V & Wiratna Sujarweni (2016). *SPSS untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sulistiyani, Maharani dkk (2017). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)*. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sutedi, Adrian. (2011). *Good Corporate Governance*. Jakarta. Sinar Grafika.
- Tamrin, M. (2019). *Penerapan Konsep Good Corporate Governance Dalam Industri MANufaktur di Indonesia*. Bogor: IPB Press.
- Wahyudin, A. Badingatus Solikhah (2017). *Corporate Governance Implementation Rating In Indonesia And Its Effects On Financial Performance*. *Corporate Governance*. The International Journal Of Business In Society.
- Wijaya, D. (2017). *Manajemen Keuangan Konsep dan Penerapannya*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Xuemei Guan, & G. T. (2018). *Study on the Dynamic Impact of Ownership Structure and Inefficient Investment in China's Forestry Industry Based on Environmental Responsibility*. *Ekoloji*, 27(106), 1867-1877.